

BAB II TINJAUAN TEORI

A. PERILAKU MEROKOK

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang di amati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Liem, 2014).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap orang lain dan kemudian seseorang tersebut merespon stimulus tersebut (Setyadi, 2021).

2. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dapat terlihat karena ketika merokok individu melakukan suatu aktivitas yang nampak

yaitu menghisap asap rokok yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. (Saminan, 2013)

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2024 tentang kawasan tanpa rokok, perilaku merokok adalah kegiatan membakar, menghisap dan/atau menghirup rokok.

3. Tipe Perilaku Merokok

Tipe-tipe perokok dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Perokok aktif adalah mereka yang secara langsung menghirup atau menghirup tembakau yang dapat merugikan diri sendiri atau (Setyanda, 2015). Perokok aktif merokok secara teratur setidaknya satu batang rokok setiap hari. Perokok aktif didefinisikan sebagai seseorang yang merokok satu batang atau lebih per hari selama minimal satu tahun (Sudaryanto, 2016).
- b. Perokok pasif adalah orang-orang yang tidak merokok, tetapi terpaksa menghisap asap rokok yang sering disebut second hand smoke. Efek merokok pasif hampir sama dengan efek yang timbul pada perokok aktif, karena perokok pasif selain akan menghisap asap sampingan yang keluar dari ujung rokok yang terbakar, juga akan menghisap bagian dari asap utama yang dihembuskan lagi oleh perokok aktif setelah menghisap rokok.

Ada dua kriteria perokok dari yang ringan sampai yang berat, yaitu:

- a. Perokok Ringan adalah seseorang yang mengkonsumsi kurang dari 10 batang rokok per hari.

- b. Perokok Berat adalah orang yang merokok satu atau lebih bungkus sehari akan menemukan diri mereka mengumpulkan bahan kimia berbahaya dalam rokok mereka dalam waktu satu tahun. Bahan kimia ini kemudian menumpuk dan mencapai titik beracun yang mengarah pada perkembangan gejala (Utama, 2021).

4. Faktor-Faktor Perilaku Merokok Pada Remaja

Berdasarkan penelitian lain faktor lingkungan sosial merupakan pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok pada remaja. Terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan perilaku merokok karena mereka memiliki teman yang merokok sehingga akan ikut-ikutan untuk merokok (Riyandi, 2017).

Faktor yang mempengaruhi merokok menurut Yaslina dan Amyuriani adalah teman sebaya, lingkungan keluarga, iklan rokok dan psikologis. Faktor utama yang berhubungan dengan perilaku merokok pada masa remaja karena mereka memiliki teman yang merokok, ditawarkan rokok oleh teman-teman dan juga akses untuk mendapatkan rokok yang sangat mudah (Prasetya, 2024).

Dampak perilaku merokok pada remaja ialah prestasi belajar terganggu, mengganggu perkembangan paru-paru, menurunkan sistem imun, sering timbul masalah kulit dan plak gigi, kecanduan, depresi, insomnia, mudah marah, dan masalah mental lainnya (Ilhafa, 2022).

Salah satu dampak dari merokok berdasarkan penelitian, kebiasaan merokok merupakan faktor risiko bagi penderita TBC. Merokok merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan berbagai penyakit, seperti kanker paru-paru, penyakit paru kronis, dan infeksi saluran pernapasan, termasuk TBC. Risiko ini semakin meningkat pada individu yang telah merokok selama lebih dari 10 tahun, memiliki riwayat TBC dalam keluarga, atau hidup di lingkungan dengan kebiasaan merokok. Selain itu, penggunaan obat non-parenteral tanpa diimbangi dengan pemeriksaan kesehatan yang rutin pada penderita TBC juga dapat memperburuk kondisi. Lingkungan yang tidak sehat turut berperan dalam mempercepat penyebaran TBC, terutama jika penderita TBC masih aktif merokok. (Komasari, 2000)

Faktor yang mendorong perilaku merokok yang menjadi kebiasaan remaja adalah, cerminan kebiasaan dari orangtua remaja yang merokok, dampak dari teman sebayanya, jati diri atau kepribadian individu seperti memiliki rasa ingin tahu dan pengaruh terhadap iklan. Orang tua merupakan salah satu pengaruh besar dalam lingkungan keluarga yang dapat menjadi contoh dan panutan seorang remaja. Hal ini disebabkan karena remaja bersosialisasi terhadap individu lain terutama orang terdekat. Orang tua salah satu tempat pertama dan utama dalam keluarga untuk melakukan kontak sosial sebelum mengenal dunia luar di lingkungan masyarakat (Lorensia, 2018).

B. ROKOK

1. Definisi Rokok

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus daun nipah atau kertas (KBBI, 2020). Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (MRL, 2019)

2. Jenis Rokok

Jenis Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkus rokok, bahan baku / isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

- 1) Rokok berdasarkan bahan pembungkus.
 - a) Klobot: bahan pembungkusnya dari daun jagung.
 - b) Kawung: bahan pembungkusnya dari daun aren.
 - c) Sigaret: bahan pembungkusnya dari kertas.
 - d) Cerutu: bahan pembungkusnya dari daun tembakau.
- 2) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.
 - a) Rokok Putih : bahan baku atau isinya tembakau yang diberi saus supaya memberikan aroma tertentu dan efek rasa.
 - b) Rokok Kretek : bahan baku atau isinya dari cengkeh dan tembakau, cengkeh diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

- c) Rokok Klembak : bahan baku atau isinya dari daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang ditambah saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- 3) Rokok berdasarkan proses pembuatannya.
- a) Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok ini pembuatannya dengan cara dilinting atau digiling menggunakan tangan atau alat bantu sederhana.
 - b) Sigaret Kretek Mesin (SKM): pembuatan rokok ini prosesnya menggunakan mesin dengan cara material rokoknya dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Hasilnya berupa rokok batangan. Sekarang mesin pembuat rokok sudah bisa menghasilkan keluaran sekitar 6.000 sampai 8.000 batang rokok per menit. Pembuatan rokok biasanya menggunakan mesin sehingga keluarannya bukan berupa batangan, melainkan dalam bentuk pak. Mesin pembungkus rokok lain juga dapat menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, 1 pres berisi 10 pak. Sampai saat ini belum ditemukan mesin yang dapat menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkaran ujung rokok dan lingkaran pangkal rokok sama besar. Sigaret Kretek Mesin dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu :

- (1) Sigaret Kretek Mesin Full Flavor (SKM FF): rokok ini pembuatannya menggunakan proses dengan cara ditambahkan aroma rasa yang khas. Contoh: Gudang Garam International, Djarum Super dan lain-lain.
 - (2) Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKM LM): Kandungan rokok ini yaitu tar dan nikotin yang rendah yang dibuat menggunakan mesin. Rokok ini jarang menggunakan aroma yang khas. Contoh: A Mild, U Mild, L.A. Lights, Surya Slims, Clas Mild, Star Mild, dan lain-lain.
- 4) Rokok berdasarkan penggunaan filter
- a) Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok ini pembuatannya dengan cara dilinting atau digiling menggunakan tangan atau alat bantu sederhana.
 - b) Sigaret Kretek Mesin (SKM): pembuatan rokok ini prosesnya menggunakan mesin dengan cara material rokoknya dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Hasilnya berupa rokok batangan. Sekarang mesin pembuat rokok sudah bisa menghasilkan keluaran sekitar 6.000 sampai 8.000 batang rokok per menit. Pembuatan rokok biasanya menggunakan mesin sehingga keluarannya bukan berupa batangan, melainkan dalam bentuk pak. Mesin pembungkus rokok lain juga dapat menghasilkan keluaran

berupa rokok dalam pres, 1 pres berisi 10 pak. Sampai saat ini belum ditemukan mesin yang dapat menghasilkan SKT karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung SKT. Pada SKM, lingkaran ujung rokok dan lingkaran pangkal rokok sama besar. Sigaret Kretek Mesin dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu :

(1) Sigaret Kretek Mesin Full Flavor (SKM FF): rokok ini pembuatannya menggunakan proses dengan cara menambahkan aroma rasa yang khas. Contoh: Gudang Garam International, Djarum Super dan lain-lain.

(2) Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKM LM): Kandungan rokok ini yaitu tar dan nikotin yang rendah yang dibuat menggunakan mesin. Rokok ini jarang menggunakan aroma yang khas. Contoh: A Mild, U Mild, L.A. Lights, Surya Slims, Clas Mild, Star Mild, dan lain-lain.

5) Rokok berdasarkan penggunaan filter.

- a) Rokok Filter (RF) adalah rokok yang pangkalnya terdapat gabus.
- b) Rokok Non Filter (RNF) adalah rokok yang pangkalnya tidak terdapat gabus.

6) Rokok dilihat dari komposisinya :

- a) Bidis: Tembakau digulung dengan daun temburni kering lalu diikat dengan benang. Kandungan karbon monoksida dan tar lebih tinggi daripada rokok buatan pabrik. Dapat ditemukan di Asia Tenggara dan India.

- b) Cigar: Terbuat dari fermentasi tembakau yang diasapi lalu digulung dengan daun tembakau. Terdapat berbagai jenis yang berbeda di setiap negara, yang terkenal dari Havana, Kuba.
 - c) Kretek: Terbuat dari cengkeh dengan campuran tembakau yang aroma cengkehnya mempunyai efek mati rasa dan sakit saluran pernapasan. Rokok ini paling berkembang dan banyak di Indonesia.
 - d) Tembakau kunyah atau langsung ke mulut biasa digunakan di Asia Tenggara dan India. Terdapat beberapa jenis, yaitu tembakau kering yang dihisap dengan hidung atau mulut dan diletakkan antara pipi dengan gusi.
 - e) Hubbly bubbly atau shisha: Tembakau ini termasuk jenis dari buah-buahan atau dari rasa buah-buahan yang dapat disedot menggunakan pipa dari tabung. Jenis ini biasa digunakan di Afrika Utara, Timur Tengah, dan beberapa tempat di Asia. Di Indonesia sedang menjamur seperti di kafe – kafe (Lianzi & pitaloka, 2014).
- 7) Rokok elektrik adalah salah satu Hasil Produksi Tembakau Lain (HPTL) atau sintetiknya dengan atau tanpa Nikotin dan Penambah Rasa yang digunakan dengan cara menghisap uap pemanasan atau cairan dari alat pemanas elektronik. Kandungan pada cairan rokok elektronik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan flavoring (perisa). Nikotin adalah zat yang sangat adiktif yang dapat merangsang sistem saraf, meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Selain itu, nikotin terbukti memiliki efek buruk pada proses reproduksi, berat badan janin dan perkembangan otak anak. Efek kronis yang berhubungan dengan paparan nikotin antara lain

gangguan pada pembuluh darah, seperti penyempitan atau pengentalan darah. Kandungan kadar nikotin dalam likuid rokok elektronik bervariasi dari kadar rendah hingga kadar tinggi. Namun seringkali kadar nikotin yang tertera di label tidak sesuai dan berbeda signifikan dari kadar yang diukur sebenarnya. Beberapa studi di dunia telah membuktikan inkonsistensi kadar nikotin tersebut. Demikian pula, hasil pengujian laboratorium oleh Badan POM terhadap 7 (tujuh) merek likuid rokok elektronik yang dijual melalui kedai rokok dan secara online, ditemukan 4 (empat) merek diantaranya menunjukkan hasil kadar nikotin positif yang berbeda dengan yang tertera di label dengan simpangan deviasi sebesar 12,8% - 19,8%. Tentu saja, nikotin apabila digunakan secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama dan gradual akan terakumulasi dalam tubuh sehingga tidak dapat ditoleransi oleh tubuh dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius. Propilen glikol adalah zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan “fog machine” di acara-acara panggung teatrikal, atau juga digunakan sebagai antifreeze, pelarut obat dan pengawet makanan. Zat ini jika dihirup menyebabkan iritasi pernapasan, dan secara kronis menyebabkan asma, mengi (wheezing), sesak dada, penurunan fungsi paru-paru, dan obstruksi jalan pernapasan. Beberapa zat berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain: Tobacco-specific nitrosamines (TSNAs), Diethylene glycol (DEG), Logam: partikel timah, perak, nikel, aluminium dan kromium di dalam uap rokok elektronik dengan ukuran sangat kecil (nano-partikel) sehingga dapat masuk jauh ke dalam saluran napas di paru, Karbonil: karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan p,m-xylene, Zat lainnya: kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika. Rokok elektronik pada awalnya

memang pernah digunakan sebagai salah satu alat bantu berhenti merokok atau terapi pengganti nikotin (Nicotine Replacement Therapy, NRT) dengan cara mengurangi kadar nikotin rokok elektronik secara bertahap di bawah supervisi dokter. Namun pada tahun 2010, WHO tidak lagi merekomendasi penggunaannya sebagai NRT karena beberapa studi menemukan kandungan zat yang dapat menjadi racun dan karsinogen sehingga dinyatakan tidak memenuhi unsur keamanan.

3. Faktor-faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok

Menurut Widiansyah (2014) faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah usia, pengalaman, pengetahuan, jenis kelamin dan sikap.

a. Usia

Pada usia 15 tahun, interaksi remaja dan teman – teman meningkat lebih besar dibandingkan dengan interaksi remaja dengan orangtuanya. Hasil penelitian Liem (2014) didapatkan teman memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku merokok remaja.

b. Pengalaman

Pengalaman juga berhubungan dengan perilaku merokok. Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman mual, mulut pahit, pusing akan menghambat remaja dalam merokok. Sedangkan pengalaman merasa hangat, puas, tenang, nikmat, dan percaya diri akan mempermudah remaja merokok. Pengalaman lain didapat dari teman sebaya. Pengalaman remaja yang dipaksa merokok atau dijauhi teman jika tidak merokok dapat menyebabkan pengalaman buruk yang bisa ke perilaku merokok. Remaja akan bisa diterima oleh teman sebayanya sehingga akan mengikuti ajakan untuk merokok.

c. Pengetahuan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan itu berhubungan dengan perilaku merokok. Salah satu pendorong perilaku merokok adalah pengetahuan. Seorang remaja yang telah memahami mengenai merokok dan bahayanya akan berkeyakinan kuat untuk menghindari rokok. Penelitian Alamsyah juga dinyatakan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok berhubungan yang bermakna dengan kebiasaan merokok. Penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok berhubungan bermakna.

d. Jenis Kelamin

Lebih banyak remaja pria yang merokok daripada remaja wanita. Remaja pria lebih berani mengambil risiko dibandingkan wanita, salah satu contohnya adalah perilaku berisiko merokok.

e. Sikap

Sikap berhubungan negatif dengan perilaku merokok, orang yang bersikap baik mengenai bahaya merokok akan mengurangi risiko berperilaku merokok.

C. MAHASISWA

1. Pengertian

Mahasiswa bisa dikatakan sebagai asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan karena itu pula ujaran “ Students today, leader tomorrow” terasa tidak berlebihan. Sebagai generasi muda mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan bersifat kompleks, maka mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan perubahan itu sendiri agar dapat menjawab tantangan perubahan yang ada. (Mirnawati, 2018)

Mahasiswa adalah masyarakat intelektual yang lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi. Mahasiswa memiliki peran untuk menganalisa problematika yang ada dalam masyarakat untuk kemudian disuarakan sebagai aspirasi kepada pemerintah (Ilhafa dkk., 2022). Sebagai sivitas akademik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa sudah sepatutnya mampu untuk melaksanakan tugas akademik dengan baik dan tidak mengandalkan orang lain (Munir, 2019)

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda dalam masyarakat yang tentu saja menjadi penikmat berbagai fasilitas masyarakat yang disediakan pemerintah, maka mahasiswa punya tanggung jawab moral karena fasilitas masyarakat tersebut dibiayai oleh social yang notabene adalah uang rakyat. Maka salah satu kewajiban mahasiswa adalah memberikan upaya terbaik di sela-sela waktu kuliah mereka untuk mengupayakan perbaikan masyarakat di sekitarnya. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu menjembatani antara pihak-pihak baik individu, kelompok, maupun instansi untuk berpartisipasi membantu program ini demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan dapat memantau dan mengontrol berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pemerintah agar menjadi tepat sasaran dan semua kegiatan ini kelak akan membentuk mahasiswa menjadi iron stock, generasi penerus yang tangguh, bertanggung jawab dan bermartabat (Novianto,2022).

Mahasiswa memiliki banyak peran penting dalam masyarakat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dituntut bisa menginisiasi perubahan atau bertindak sebagai katalis untuk sebuah proses perubahan dalam suatu komunitas atau tempat. Peran kontrol sosial oleh mahasiswa diperlukan untuk menjaga agar hal yang bertentangan dengan nilai keadilan di masyarakat dapat diatasi. Mahasiswa dapat menyampaikan kritik, saran, dan / atau solusi atas persoalan yang terjadi. Mahasiswa sebagai generasi penerus dengan kapasitas intelektual tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung yang baik antara masyarakat dengan pemerintah

sehingga kepentingan masyarakat umum sebagai warga negara bisa terpenuhi. Pengaruh buruk dari luar dapat merusak moral anak bangsa, mahasiswa sebagai golongan terdidik perlu menjaga dan mengantisipasi dampak negatif kehidupan global hingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa sepatutnya menjadi contoh atau role model yang baik sehingga nilai yang seharusnya ada di masyarakat dapat terus dilestarikan. Pergerakan politik yang berubah-ubah setiap periode kepemimpinan dapat mempengaruhi kelestarian nilai dan kepentingan masyarakat sehingga mahasiswa perlu turut menjadi bagian dalam menjaga dan mengontrol arah politik di Indonesia. (Poidjan, 2023).

Mahasiswa perlu menyadari urgensi hubungan antara manusia sebagai individu dengan masyarakat. Manusia sebagai individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, dan mahasiswa menjadi bagian penting darinya. Mahasiswa tidak bisa hidup terisolasi dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan seorang mahasiswa yang sedang melakukan studi pasti berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa bisa berperan penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat (Pramonadjati, 2019).

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut. Ada 4 (empat) peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yakni peran sebagai agent of change, social control, iron stock dan moral force. Peran tersebut tentu saja untuk tidak diartikan sebagai peran berat ataupun disalahkan yang pada ujungnya masyarakat antipati dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa (Ramadhan, 2023).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan merokok mahasiswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Rasa Ingin Tahu : Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penelitian menemukan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan merokok seseorang, yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang besar pada diri subjek membuatnya tertarik untuk mencoba rokok. Subjek menganggap merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka. Seseorang mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Jannah, 2021).

- b. Reaksi Emosi yang Positif ; Faktor reaksi emosi yang positif berpengaruh dalam menentukan perilaku merokok. Menurut Wati et al. (2018), dampak positif dari merokok, yaitu mengurangi stress, menimbulkan perasaan nikmat, dan mempererat pergaulan antar kawan. Dengan merokok, maka stress akan berkurang karena rokok dapat memberikan ketenangan dan efek relaksasi. Hal lain yang mungkin berkontribusi perkembangan kecanduan nikotin adalah merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan (Riyandi, 2017). Studi-studi yang dilakukan pada perokok remaja dan bukan perokok memperlihatkan bahwa nikotin dapat meningkatkan respon motoric dalam tes fokus perhatian.
- c. Kecanduan atau Ketagihan : Faktor lainnya adalah faktor kecanduan atau ketagihan. Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Individu yang merokok banyak beranggapan bahwa rokok dapat membantunya merasa lega dan santai saat stres, padahal yang dirasakan itu merupakan bentuk ketergantungan terhadap nikotin (Saminan, 2013). Seseorang yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok dan merasa ada yang kurang jika belum merokok.

1) Faktor Eksternal

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa rata-rata seseorang yang merokok kemungkinan besar teman-teman dan lingkungannya adalah perokok. Pergaulan seseorang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilakunya. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka terlihat bebas dan dewasa ketika mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Hal ini juga peneliti temukan, dimana semua subjek memiliki teman pergaulan yang merupakan seorang perokok. Dari pergaulan dengan teman inilah mereka tertarik, meniru, belajar, dan mendapatkan rokok. Selain dari lingkungan pergaulan, beberapa subjek juga terpengaruh untuk merokok karena lingkungan keluarganya.

2. Dampak Merokok

Rokok mengandung zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Zat adiktif adalah zat yang jika dikonsumsi manusia akan menimbulkan adiksi atau ketagihan, dan dapat memicu timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru, kanker mulut, impotensi, serta kelainan kehamilan dan janin. Asap rokok tidak hanya membahayakan perokok, tetapi juga orang lain yang berada di sekitar perokok (perokok pasif). Asap rokok terdiri dari asap rokok utama (main stream) yang mengandung 25% kadar bahan berbahaya dan asap rokok sampingan (side stream) yang mengandung 75% kadar berbahaya. Asap rokok mengandung lebih dari 4.000 jenis senyawa kimia. Sekitar 400 jenis di antaranya merupakan zat beracun (berbahaya) dan 69 jenis tergolong zat penyebab kanker (karsinogenik). Dampak langsung setelah terpapar asap rokok orang lain adalah batuk, bersin, sesak napas, dan pusing. Efek jangka panjang akan menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Dampak kesehatan asap rokok orang lain terhadap orang dewasa antara lain menyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker paru dan payudara, dan berbagai penyakit saluran pernafasan.

Perempuan yang tinggal bersama orang yang merokok mempunyai risiko tinggi terkena kanker payudara. Asap rokok orang lain akan memicu serangan asma serta menyebabkan asma pada orang sehat. Ibu hamil yang merokok selama kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan bayi yang menyebabkan BBLR, kelahiran prematur, dan kematian.

Bayi dan anak-anak para perokok yang terpapar asap rokok orang lain akan menderita sudden infant death syndrome, infeksi saluran pernafasan bawah (ISPA), asma, bronkitis, dan infeksi telinga bagian tengah yang dapat berlanjut dengan hilangnya pendengaran. Mereka juga akan menderita terhambatnya pertumbuhan fungsi paru, yang akan menyebabkan berbagai penyakit paru ketika dewasa. Anak para perokok mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami kesulitan belajar, masalah perilaku seperti hiperaktif dan penurunan konsentrasi belajar dibanding dengan anak yang orang tuanya tidak merokok. Selain dampak kesehatan asap rokok orang lain juga akan berdampak terhadap ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat akibat hilangnya pendapatan karena sakit dan tidak dapat bekerja, pengeluaran biaya obat dan biaya perawatan.